

PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 MI

Nasem¹, Nur Chabibah², Ismi Melaniadari³

^{1,2,3}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

adenasem2204@gmail.com, nurchabibah2163@gmail.com, isssmim01@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan saat ini adalah media *Youtube*, karena selain yang sifatnya audio-visual, juga menyediakan banyak materi video yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Masalah yang muncul adalah ketika media *Youtube* penggunaannya lebih banyak digunakan sekedar untuk hiburan semata, seperti menonton film, musik, hiburan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran melalui media *youtube* dan tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan *youtube*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode wawancara yang dilakukan terhadap sepuluh orang siswa di kelas 5 (lima) MI AT Ta'awun Kecamatan Tirtamulya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *Youtube* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dan para guru mengakui bahwa dengan memanfaatkan *Youtube* sebagai media pembelajaran, para siswa menjadi sangat antusias dalam belajar atau dengan kata lain motivasi belajar siswa meningkat. Namun untuk lebih meningkatkan pemanfaatan *Youtube* oleh para Guru, perlu dilaksanakan pelatihan-pelatihan dalam pembuatan video-video kreatif secara mandiri oleh guru yang dapat diunggah ke *Youtube* sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Youtube, Motivasi Belajar.

Abstract: One of the learning media that is widely used today is YouTube media, because apart from being audio-visual in nature, it also provides a lot of video material that can be used in learning. The problem that arises is when YouTube media is used more for entertainment purposes only, such as watching movies, music, entertainment. The purpose of this study was to find out about students' ability to understand learning through YouTube media and about how to increase student motivation through the use of YouTube. The method used in this research is qualitative with interview methods conducted on ten students in grade 5 (five) MI AT Ta'awun, Tirtamulya District with the aim of finding out how the use of Youtube in increasing student learning motivation. The results of this study can be concluded that the school and teachers recognize that by utilizing Youtube as a learning medium, students become very enthusiastic in learning or in other words students' learning motivation increases. However, to further increase the use of YouTube by teachers, it is necessary to carry out training in making creative videos independently by teachers which can be uploaded to Youtube as a learning medium.

Keywords: Learning Media, Youtube, Learning Motivation

Article History:

Received: 05-04-2023

Revised : 19-04-2023

Accepted: 28-05-2023

Online : 29-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Sejak manusia mulai menjalani kehidupannya di dunia, Pendidikan juga telah mulai dilaksanakan. Pendidikan berguna bagi kelangsungan hidup manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban manusia. Dalam arti luas pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk

mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya (Sadulloh, 2010). Pendidikan sendiri memiliki tujuan yang mengarah pada pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, mengingat dengan pembelajaran yang baik dapat mewujudkan kualitas Pendidikan yang optimal. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa pembelajaran yang baik dapat terwujud bila siswa atau peserta didik melaksanakannya dengan penuh motivasi dan semangat belajar. Banyak cara yang ditempuh baik oleh guru maupun orang tua siswa itu sendiri agar anak mereka memiliki semangat dan motivasi untuk belajar, misalkan ada orang tua yang mendaftarkan anaknya pada bimbingan belajar atau les private bahkan ada guru yang menerapkan beberapa metode dan teknik pembelajaran agar siswa tertarik dan termotivasi tentunya belajar menjadi menyenangkan kemudian materi dapat tersampaikan dengan baik. Lebih lanjut menurut (Trinova, 2012), pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.

Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, tentunya penting juga untuk memperhatikan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut (Hamalik, 2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Selanjutnya diperkuat kembali oleh Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) yang menyatakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Di masa pandemi Covid-19 ini guru harus mampu mengemas pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajarnya. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini telah banyak bermunculan media-media yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah media sosial. Saat ini Media sosial jenisnya sangat beragam, diantaranya Facebook, Twitter, Instagram, Youtube atau bahkan Whatsapp dan masih banyak lainnya. Banyak juga aplikasi pembelajaran online yang digunakan dan disarankan oleh pemerintah, akan tetapi masih terdapat guru dan siswa yang masih belum paham atau bahkan enggan dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Di antara berbagai jenis media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, media yang lebih mudah dan sering digunakan oleh orang banyak adalah Youtube. Kita sering menggunakan youtube hanya sekedar menonton video hiburan, film, musik atau bahkan banyak video jenis lainnya. Namun sebenarnya youtube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih efektif bagi para siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari (Farhatunnisya, 2020) yang menyatakan bahwa dalam media aplikasi youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa Insan Litera, tetapi perlu adanya pihak yang turut membimbing dan mengarahkan mereka dalam menggunakannya agar mampu termotivasi untuk belajar. Melalui film edukasi yang diberikan, diharapkan siswa mampu mengambil pesan moral dan pengetahuan yang ada di film tersebut sehingga bukan hanya dapat meningkatkan motivasi saja tetapi mampu mengubah sikap dan pola pikir siswa setelah menonton film edukasi tersebut.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran dan apakah siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik melalui media youtube sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sebenarnya ada beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan terkait pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran, tetapi hal yang membedakan

dalam penelitian yang dilakukan penulis ini adalah tidak hanya membahas bagaimana pemanfaatan *Youtube* dalam meningkatkan motivasi belajar saja dari sudut pandang siswa, tetapi juga dibahas di dalamnya terkait bagaimana kesiapan guru dalam memanfaatkan media *Youtube* ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut (Hamalik, 2007), media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu baik berupa informasi maupun pesan yang didalamnya dapat berupa tulisan ataupun suara sehingga dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi tersebut. Menurut Gerlach dan Ely (1971) sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021), menyebutkan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut Latuheru sebagaimana dikutip (Mayasari, 2022), media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi, komunikasi, edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya. Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran dan penyampaian informasi guru kepada siswanya.

Salah satu media sosial yang sebenarnya bisa dipergunakan sebagai media pembelajaran adalah Youtube. Youtube merupakan satu dari banyaknya situs jejaring sosial yang sedang banyak digunakan dewasa ini. Dimasukkannya youtube ke dalam bidang pendidikan adalah cara yang mudah dan *user-friendly* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pengajaran.

Youtube di resmikan pada tahun 2005 dan didirikan oleh tiga mantan karyawan paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim. Kemudian aplikasi Youtube dibeli oleh perusahaan Google dan diperkenalkan kembali pada tahun 2006 (Farhatunnisya, 2020)

Youtube merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah difahami namun dalam pencarian literatur saat ini tidak menjadikan informasi yang ditemukan di youtube sebagai referensi. Dimana media ini menyajikan gambaran dari youtube dan aplikasi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pendidikan tinggi, seperti contoh-contoh yang spesifik digunakan dalam program pendidikan. Beberapa keuntungan yang di dapatkan menggunakan youtube dalam bidang pendidikan, yaitu:

1. Sebagai strategi mengajar untuk mendapatkan refrensi dalam proses belajar mengajar.
2. Youtube dapat menjadi sumber instruksional yang baik.
3. Sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern.

Selain hal tersebut di atas, media Youtube juga mempunyai beberapa manfaat bagi Pendidikan, diantaranya adalah: memiliki manfaat dalam proses pembelajaran *online*, penyampaian materi bisa lebih mudah menggunakan video pembelajaran dan tidak terhalang oleh jarak atau waktu, dan Youtube mempermudah peserta didik dalam memahami materi (Setiawan, 2021).

Melalui youtube proses belajar mengajar online lebih praktis hanya dengan menyisipkan URL video di situs youtube yang akan dipilih. Pengguna dapat menggunakan *account* untuk ditampilkan di depan kelas youtube menawarkan alternatif sumber pendidikan yang tepat waktu, namun memiliki tantangan yang unik yaitu keterbatasan ketersediaan dari video tersebut. Para penyelenggara hendaknya meninjau dan mengevaluasi semua video sebelum di tampilkan ke peserta didik.

Mengintegrasikan video youtube memungkinkan peserta didik lebih kreatif dalam belajar dan tidak terbatas hanya dalam materi pelajaran. Video youtube benar-

benar memberikan kejelasan kepada peserta didik untuk melihat gambaran visual dari berbagai kondisi dan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk benar-benar melihat kondisi yang sebenarnya.

Dalam setiap pribadi manusia terdapat beberapa sifat dan sikap yang tentunya akan mempengaruhi bagaimana manusia tersebut hidup, bekerja, belajar, atau menjalankan aktivitas yang lain, terkadang timbul rasa malas ataupun sangat kecewa dengan suatu hal, namun itulah yang akan membuat kita bangkit karena adanya sebuah motivasi, motivasi singkatnya adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu, baik itu dari dalam maupun dari luar diri. Mc Donald dalam (VF Musyadad, 2022), menyebutkan definisi motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Hakim sebagaimana dikutip oleh (Arianti, 2018) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang dapat memberikan dorongan, semangat atau energi yang membuat seseorang melakukan suatu hal/perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dijadikan keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Menurut (Ulfah, 2019) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat meningkatkan dan menurunkan kekuatan dan usaha siswa untuk bertindak laku dalam belajar. Motivasi belajar mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Bila seseorang telah termotivasi, maka orang tersebut akan melaksanakan hal-hal substansial, untuk menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan belajarnya, dan organisasi di mana ia belajar. Sebaliknya, bila seseorang tidak termotivasi, maka hanya akan melakukan upaya minimum dalam hal belajar (Arifudin, 2020). Lebih lanjut menurut Cecco & Crawford sebagaimana dikutip (Tanjung, 2022) bahwa secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi fungsi penggerakan, harapan, insentif, dan disiplin.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dan segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal tersebut menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Menurut (Hamalik, 2007), motivasi memiliki fungsi-fungsi dalam proses belajar mengajar, yaitu: 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. misalnya belajar. 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi kelas yang berbeda, yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan. Mereka seolah-olah sedang mengantuk dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran. Dalam kondisi ini guru perlu menggerakkan/menggugah perhatian dan minat mereka. Sehingga penelitian ini diperlukan dalam rangka melihat upaya guru menciptakan lingkungan yang memberikan stimulus agar siswa memberikan sambutan terhadap pelajaran dan guru, disinilah diperlukannya motivasi belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 5 MI At-Ta'awun yang beralamat Jalan Raya Tirtamulya Pasirmalang No. 61, Kelurahan Citarik, Kecamatan Tiramulya, Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode analitis.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 MI At-Ta'awun. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nurbaeti, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Dokumentasi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rahman, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Dokumentasi. Menurut Muhadjir dalam (Apiyani, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu,

menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya di zaman dan masa seperti ini teknologi sangat berkembang pesat, apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan sangat buruk pengaruhnya bagi setiap manusia, untuk itu didalam pembelajaran guru harus melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran agar bisa dimanfaatkan dengan baik, khususnya youtube adalah sebagai jenis teknologi.

Pendapat (Muhasim, 2017) dalam penelitiannya dapat dijadikan rujukan, dimana dikemukakan bahwa motivasi terdiri dari unsur internal dan eksternal. Unsur Internal individu berupa kebutuhan fisik maupun non fisik dan unsur eksternal antara lain seperti kebutuhan sosial, status, pengakuan, perhatian dan lainnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut secara naluriah, pasti seseorang berkeinginan menempuhnya dengan yang semudah-mudahnya, disinilah manfaat media digital atau informasi. Dikaitkan dengan motivasi peserta didik, unsur internal dapat memberikan motivasi untuk belajar. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan masa depan. Selain itu faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan, apakah itu dukungan pendidik, orang tua dan pengaruh kemajuan teknologi digital. yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi dan teknologi digital.

Dalam pelaksanaan wawancara terhadap Siswa Kelas 5 MI At-Ta'awun, peneliti tidak diperkenankan mewawancarai seluruh siswa kelas 5 dikarenakan kondisi pandemi yang masih mewabah, sehingga hanya diperkenankan setengah dari jumlah keseluruhan siswa kelas 5 yang bisa diwawancarai atau sebanyak 12 orang siswa dari total 24 orang siswa. Namun, karena dua orang siswa berhalangan hadir dikarenakan sakit, maka wawancara hanya dilakukan terhadap 10 orang siswa. Walaupun pelaksanaan wawancara tidak bisa dilakukan terhadap semua siswa, semua cakupan pertanyaan sudah diwakili oleh 10 orang siswa yang terpilih. Butir-butir pertanyaan yang diajukan peneliti kepada siswa dalam instrument wawancara dibuat dengan Bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh para siswa sehingga bisa memperoleh informasi sesuai yang diinginkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa tersebut, hasil wawancara yang menunjukan hampir seluruh siswa atau sekitar 80% lebih menyukai belajar dengan menggunakan youtube. Hal tersebut diharapkan para siswa dapat diterapkan oleh guru dengan membuat konten video youtube ataupun mencari video pembelajaran, sehingga akan meningkatkan semangat belajar para siswa. Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa para guru harus mempunyai ide atau inovasi dalam menggunakan media pembelajaran, misalnya melalui youtube, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Setelah dilakukan wawancara terhadap siswa kelas 5 MI At-taawun, kemudian untuk lebih memperkuat hasil wawancara tersebut, maka dilakukan juga wawancara terhadap Kepala Sekolah MI At-Ta'awun. Dengan diajukannya beberapa pertanyaan kepada ibu Siti Fatimah, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, pernah ada perintah kepada para guru untuk menggunakan

beberapa media sosial sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah youtube, akan tetapi karena kurang pahamnya para guru dalam melakukan pembelajaran daring dan masukan dari para orang tua siswa bahwa kegiatan lebih baik dilakukan dengan tatap muka secara bergilir dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, maka penggunaan media pembelajaran dengan youtube tidak dilakukan.

Menurut Kepala sekolah penggunaan media pembelajaran saat pandemi sangat bermanfaat, karena dengan youtube siswa dapat tetap belajar sambil mendengarkan, melihat dan bahkan bermain sambil belajar sehingga walaupun belajar dirumah, motivasi belajar siswa meningkat saat pembelajaran menggunakan media youtube.

Dalam wawancara ini peneliti hanya mewawancarai wali kelas pada kelas 5 MI At-Ta'awun. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut wali kelas, peran media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya youtube, dimana beliau pernah menggunakan media youtube untuk menyampaikan video pembelajaran, siswa sangat antusias dibandingkan dengan pembelajaran di kelas, karena saat menonton video pembelajaran di youtube biasanya yang membuat video tersebut menggunakan animasi/kartun serta musik penyemangat untuk siapapun yang mendengarkannya.

Dapat disimpulkan juga dari hasil wawancara dimaksud, bahwa guru belum begitu memahami pembuatan media pembelajaran melalui youtube. Namun bapak Dindin mengakui bahwa dalam menggunakan media youtube terdapat kekurangan dan kelebihan. Melalui youtube sebagai media pembelajaran yang sifatnya sementara namun sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa.

Dari hasil pelaksanaan wawancara tersebut diatas (Siswa, Kepala Sekolah dan Guru), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media youtube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa relevan dengan penjelasan mengenai motivasi dan kebutuhan, karena di saat pandemi seperti ini kebutuhan akan pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Dengan adanya youtube bisa dijadikan sebuah dorongan untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran bagi para siswa. Youtube mengemas dengan rapih bagaimana menampilkan video yang dapat menarik bagi siswa untuk dapat menonton dengan mudah, apalagi apabila didukung oleh guru yang paham akan bagaimana membuat suatu konten video pembelajaran. Maka dengan adanya youtube motivasi belajar para siswa dikelas 5 MI At-Ta'awun dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan (Hanafiah, 2022) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat mendorong efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada beberapa sumber, yaitu siswa, Kepala Sekolah dan Guru (wali kelas) di MI At-Ta'awun Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang tentang pemanfaatan media youtube dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 di MI At-Ta'awun, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Pemanfaatan youtube di MI At-Ta'awun pernah dilakukan, akan tetapi karena sedikitnya pengetahuan dan pengalaman para guru dalam membuat dan mengelola video pembelajaran melalui youtube, sehingga aktivitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran youtube tidak berlangsung lama. Padahal minat siswa dalam penggunaan youtube sudah dapat dikatakan tidak asing lagi menggunakan media youtube. *Kedua*, berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa ternyata

sangat beragam karakter, kebiasaan dan keinginan dalam pembelajaran. Ada yang memang semangat belajar karena suka terhadap pelajaran tersebut atau memang guru yang membuat siswa tersebut semangat belajar. Perpaduan itu bisa disatukan dengan cara mengemas keinginan siswa dengan baik kemudian bagaimana guru menyampaikan materi ajar dalam bentuk video pembelajaran kemudian di unggah ke youtube. *Ketiga*, ketertarikan dan sangat senang apabila menggunakan youtube menjadi dasar utama dalam pengembangan potensi siswa agar semangat dalam belajar, karena di dalam Youtube terdapat banyak sekali video, apabila tidak dimanfaatkan dengan baik, mereka bisa menonton video apa saja yang dengan sangat mudah mencarinya. Sehingga butuh arahan dan bimbingan dari orang tua serta guru untuk mengemas video pembelajaran di youtube yang dapat menarik siswa untuk menonton.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Perlu adanya komitmen yang kuat antara kepala sekolah beserta guru untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui youtube. 2) Sekolah dapat memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan membuat dan mendesain media pembelajaran, misalnya media pembelajaran melalui youtube. Sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana yang ada guna menunjang pemanfaatan media pembelajaran melalui youtube.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khusus kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arianti, A. (2018). Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 696–714.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Farhatunnisya. (2020). Pemanfaatan Video YouTube Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 109–114.

- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Muhasim. (2017). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Palapa*, 5(2), 53–77.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sadulloh, U. (2010). dkk. 2010. In *Pedagogic (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan. (2021). *Pemanfaatan Youtube Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iic Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.